

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kurikulum Merdeka bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan serta karakter yang selaras dengan Profil Pelajar Pancasila (Nuril Lubaba & Alfiansyah, 2022). Profil Pelajar Pancasila yang dimaksud adalah “Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila” (Satria et al., 2022). Profil Pelajar Pancasila memiliki 6 dimensi dalam pelaksanaannya, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif (“Dimensi,” 2022). P5 merupakan kegiatan yang dirancang untuk memberi kesempatan kepada peserta didik dalam mengembangkan karakter melalui pemahaman pengetahuan yang relevan dengan konteks kehidupan dan lingkungan mereka (Rusnaini et al., 2021). Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa P5 ini terintegrasi dalam kurikulum merdeka yang berfungsi sebagai alat untuk mengembangkan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Projek ini tidak sebatas pada fokus kemampuan kognitif, tetapi juga pada sikap dan perilaku yang mencerminkan identitas sebagai bangsa Indonesia dan sebagai bagian dari komunitas global.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan kokurikuler berbasis Projek yang bertujuan untuk mengembangkan

pemahaman tentang karakter dan keterampilan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, melalui aktivitas kokurikuler, budaya sekolah, serta pembelajaran baik di dalam maupun di luar sekolah (Christiananda et al., 2023). P5 sangat penting sebagai salah satu cara untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila. Proyek ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk merasakan langsung proses pembelajaran sebagai bagian dari penguatan karakter, sekaligus menjadi sarana untuk belajar dari lingkungan sekitar mereka. Melalui kegiatan ini, peserta didik diajak untuk mengeksplorasi berbagai topik atau isu yang relevan, seperti perubahan iklim, pencegahan radikalisme, kesehatan mental, kebudayaan, kewirausahaan, perkembangan teknologi, hingga praktik kehidupan demokratis. Dengan begitu, mereka terdorong untuk melakukan aksi nyata yang sesuai dengan jenjang pembelajaran serta kebutuhan masing-masing. (Ismail et al., 2021).

Pada saat penerapan P5, Sebagian guru diketahui belum memahami secara menyeluruh bagaimana kegiatan ini seharusnya diterapkan. Minimnya pemahaman guru terkait pelaksanaan P5 disebabkan oleh ketiadaan modul panduan pada tahun pertama implementasinya. Kondisi ini membuat guru mengalami kesulitan dan masih mencari-cari bentuk pelaksanaan yang tepat. (Aulia et al., 2023). Menurut penelitian (Etika Hera Pradani Safitri, 2023) kurangnya pengetahuan dan kurangnya fasilitas pelatihan telah menyebabkan rendahnya keterampilan guru dalam melaksanakan program P5 secara efektif. Kurangnya kebiasaan dan pemahaman guru terhadap pelaksanaan P5 sesuai dengan hasil penelitian. Dengan demikian, pada

pelaksanaan pembelajaran P5, guru belum sepenuhnya terbiasa, sehingga pemahaman mereka terhadap prosedur implementasinya masih terbatas

Hal ini selaras dengan penelitian Fitriya & Latif, (2022) guru masih awam dalam mendesain P5 dimana guru mengalami hambatan dalam membedakan karakteristik model pembelajaran proyek umum dengan yang diterapkan dalam konteks P5. Akibatnya implementasi P5 di sekolah masih menghadapi berbagai masalah. Dengan demikian, perlu dilakukan sebuah penelitian mengenai implementasi P5 pada tingkat satuan pendidikan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan suatu model implementasi yang dapat dijadikan acuan P5 yang komprehensif bagi lembaga pendidikan yang berencana dan berminat untuk menerapkan P5.

Penelitian yang dilakukan Putri Anggara et al., (2024) menunjukkan bahwa dalam Projek P5, peserta didik mempelajari konsep gaya hidup berkelanjutan, melakukan observasi terhadap lingkungan, mengidentifikasi masalah, dan merancang solusi yang kreatif. Menurut temuan yang dipaparkan oleh (Nurwidya et al., 2023) menunjukan bahwa di SMKN 2 Boyolangu guru memiliki strategi dalam mengimplementasikan profil Pelajar Pancasila. Penelitian yang dilakukan Dwi Alfina & Hasanah, (2024) menunjukkan bahwa pada SMK Negeri 2 Buduran dalam pelaksanaan P5 melalui proses pembelajaran berbasis teknologi dimana SMK Negeri 2 Buduran telah menyediakan infrastruktur untuk mendukung untuk menunjang pembelajaran guru dan peserta didik seperti jaringan wifi, platform digital, laptop, komputer, Proyektor LCD, ruang laboratorium, televisi, email khusus bagi peserta didik

dan guru, kabel LAN dan media sosial. Dari penelitian yang dijabarkan belum ada yang menjelaskan secara lengkap terkait implementasi P5.

Merujuk pada permasalahan yang telah diidentifikasi, solusi yang dapat diupayakan adalah melalui penerapan pendekatan fenomenologi. Nasir et al., (2023) memberikan pendapat sebagai berikut, pendekatan fenomenologi berfokus pada pemahaman pengalaman subjektif seseorang terhadap suatu objek, peristiwa, atau situasi yang dialaminya secara langsung. Dalam pandangan manusia, pengetahuan berasal dari pengalaman sadar, dimana fenomenologi mengizinkan segala sesuatu muncul apa adanya melalui pengungkapan realitas atau fenomena, dan juga sebagai hasil interaksi antara subjek dan fenomena yang dihadapinya.

Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menggunakan pendekatan fenomenologi untuk mengkaji secara mendalam pengalaman subjektif para peserta didik dan guru dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMK 5 Madiun. Melalui fenomenologi, penelitian ini menggali bagaimana individu yang terlibat, baik peserta didik maupun guru, merasakan, memahami, dan mengalami langsung penerapan P5 dalam Kurikulum Merdeka. Penelitian ini juga menyelidiki bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila diterima dan diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, serta bagaimana pengalaman tersebut membentuk pola pikir dan Tindakan peserta didik.

SMK Negeri 5 Madiun telah menerapkan Kurikulum Merdeka selama tiga angkatan dalam proses pembelajarannya. Berdasarkan hasil pengamatan,

sekolah ini telah mengadopsi prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka di kelas X, XI, dan XII, termasuk melalui penerapan pendidikan karakter P5. Di SMK ini, P5 dilaksanakan dengan metode blok, di mana kegiatan dilakukan secara intensif selama satu minggu di setiap semester. Pelaksanaan dilakukan secara konsisten dan mengikuti modul ajar atau Proyek yang telah dirancang oleh tim khusus P5, guna menjamin pelaksanaan kegiatan berlangsung secara sistematis sesuai dengan perencanaan yang telah disusun

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum terbaru yang masih diterapkan saat ini. Penelitian ini akan mengulas SMK Negeri 5 Madiun sebagai salah satu lembaga pendidikan di Madiun yang menjalankan Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui praktik kokurikuler Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka Jurusan Akuntansi Keuangan Lembaga di SMK Negeri 5 Madiun melalui studi fenomenologi.

Pemilihan Jurusan Akuntansi Keuangan Lembaga di SMK Negeri 5 Madiun sebagai fokus penelitian ini karena jurusan ini mengajarkan nilai kejujuran dan ketelitian dalam mengelola keuangan, yang sangat sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Peserta didik akuntansi juga belajar tentang etika bisnis dan tanggung jawab sosial yang mendukung dimensi "bergotong-royong" dalam P5. Meskipun sudah ada beberapa penelitian tentang P5, belum ada yang khusus membahas penerapannya di jurusan akuntansi SMK, sehingga penelitian ini dapat memberikan wawasan baru yang berguna untuk pengembangan model P5 di bidang pendidikan akuntansi keuangan lembaga.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari pemaparan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, fokus dari penelitian ini diarahkan pada:

1. Kesiapan SMK Negeri 5 Madiun dalam Praktik Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada jurusan Akuntansi Keuangan Lembaga.
2. Praktik Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMK 5 Kota Madiun, khususnya pada jurusan Akuntansi Keuangan Lembaga.

## **C. Rumusan Masalah**

Merujuk pada fokus penelitian yang telah dipaparkan, maka permasalahan yang hendak diteliti dalam studi ini yakni:

1. Bagaimana kesiapan SMK Negeri 5 Madiun dalam praktik Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka, khususnya pada jurusan Akuntansi Keuangan Lembaga?
2. Bagaimana Praktik Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMK 5 Madiun, khususnya pada jurusan Akuntansi Keuangan Lembaga, khususnya pada jurusan Akuntansi Keuangan Lembaga?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis kesiapan SMK Negeri 5 Madiun dalam melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka, , khususnya pada jurusan Akuntansi Keuangan Lembaga
2. Untuk mengkaji Praktik Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMK 5 Madiun, khususnya pada jurusan Akuntansi Keuangan Lembaga.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Guna mewujudkan tujuan dari penelitian ini, peneliti mengharapkan bahwa temuan yang diperoleh dapat memberikan kontribusi atau manfaat yang mencakup:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Meningkatkan kuantitas dan kualitas penelitian di bidang pendidikan melalui karya tulis ilmiah guna memperluas khasanah keilmuan.
- b. Menghasilkan landasan konseptual yang bisa dijadikan referensi dalam pelaksanaan studi atau penelitian selanjutnya yang lebih komprehensif, khususnya dalam kajian Profil Pelajar Pancasila.

##### **2. Manfaat Praktik**

###### **a. Bagi Kepala Sekolah**

Penelitian ini menawarkan sejumlah manfaat praktis bagi kepala sekolah, khususnya dalam meningkatkan pemahaman dan efektivitas

penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Selain itu, guru juga dapat memperoleh berbagai manfaat dari hasil penelitian ini, di antaranya adalah:

- 1) Penelitian ini dapat membantu kepala sekolah memahami pendekatan terbaik dalam merancang dan mengelola kegiatan kokurikuler yang mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila, Panduan ini dirancang sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka dan kebutuhan peserta didik di SMK Negeri 5 Madiun.
- 2) Penelitian ini memberikan wawasan tentang tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan praktik penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dengan memahami kendala tersebut, kepala sekolah dapat merancang solusi yang tepat guna meningkatkan efektivitas program.

#### **b. Bagi Guru**

Penelitian ini memberikan berbagai manfaat praktis bagi guru dalam memahami dan menerapkan Profil Pelajar Pancasila (P5) secara lebih efektif. Berikut adalah manfaat-manfaat yang dapat diperoleh guru dari hasil penelitian ini:

- 1) Guru dapat lebih efektif menjalankan peran sebagai fasilitator yang mendorong peserta didik untuk aktif belajar, berpikir kritis, dan mencari solusi nyata atas masalah yang guru hadapi dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

- 2) Guru memperoleh wawasan untuk mengevaluasi dan memperbaiki pelaksanaan P5 selanjutnya.

**c. Bagi Peneliti**

1. Penelitian ini bertujuan memberikan kontribusi profesional bagi calon guru akuntansi melalui pemahaman mendalam tentang kondisi lapangan. Melalui kajian ini, peneliti akan memperoleh wawasan komprehensif mengenai pengaruh kegiatan kokurikuler terhadap pembentukan karakter peserta didik dan implikasinya dalam implementasi Kurikulum Merdeka, mengasah kemampuan dalam menggunakan pendekatan fenomenologi untuk menggali pengalaman subjektif peserta didik dan guru, serta memahami hambatan dan peluang dalam penerapan P5 di sekolah.

**F. Definisi Istilah**

1) Praktik

Dalam penelitian ini, praktik merujuk pada pelaksanaan atau penerapan nyata dari kegiatan berbasis proyek yang bertujuan untuk menguatkan Profil Pelajar Pancasila. Praktik ini mencakup serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik jurusan Akuntansi Keuangan Lembaga di SMK Negeri 5 Madiun yang dirancang untuk mendukung penerapan nilai – nilai Pancasila. Praktik ini melibatkan proses perencanaan, pelaksanaan, refleksi, dan evaluasi untuk menghasilkan pengalaman

pembelajaran yang relevan dan berdampak pada pengembangan karakter peserta didik.

## 2) Profil Pelajar Pancasila

Dalam penelitian ini, Profil Pelajar Pancasila dipahami sebagai gambaran ideal peserta didik Indonesia yang memiliki kemampuan dan karakter sesuai nilai-nilai Pancasila. Profil ini mencakup enam aspek: ketakwaan pada Tuhan YME, kemandirian, gotong-royong, wawasan global, berpikir kritis, dan kreativitas. Konsep ini menjadi dasar pembentukan karakter peserta didik jurusan Akuntansi Keuangan Lembaga di SMK Negeri 5 Madiun, agar peserta didik tidak hanya kompeten dalam bidang akuntansi tetapi juga memiliki kepribadian yang selaras dengan nilai-nilai yang terkandung pada Pancasila.